

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengolahan limbah kelapa sawit pada agroindustri pupuk kompos melakukan waktu  $\pm 30$  hari untuk sekali proses produksi. Pemasaran pupuk kompos hanya ditujukan untuk PT Wirakarya Sakti sebagai konsumen utama. Untuk setiap proses produksi rata-rata penggunaan bahan baku pelepah kelapa sawit pada agroindustri pupuk kompos sebesar 66.667 kg dengan rata-rata output yang dihasilkan sebesar 350.000 kg dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja pada agroindustri pupuk kompos adalah 254 HOK dan upah rata-rata tenaga kerja sebesar Rp. 85.000/HOK.
2. Kegiatan pengolahan pelepah sawit menjadi pupuk kompos pada bulan Agustus Tahun 2024 menghasilkan rata-rata output sebesar 350.000 dan memiliki rata-rata nilai tambah yang diperoleh agroindustri per kilogram dari bahan baku limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos sebesar Rp. 2.187/kg dengan rasio nilai tambah yang dihasilkan pada bulan Agustus sebesar 2,203% dengan keuntungan sebesar Rp. 2.102/kg dan tingkat keuntungan sebesar 1,040%.

### **5.2 Saran**

1. Berdasarkan informasi nilai tambah yang didapat, diketahui usaha agroindustri pupuk kompos ini menguntungkan. Namun, nilai tambah yang diperoleh dari hasil produksi masih relatif rendah disebabkan biaya produksi yang masih tinggi serta pemasaran pupuk kompos yang belum maksimal. Hal

tersebut masih mampu diperbaiki dengan cara mencari luasan pemasaran pupuk kompos.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berperan dalam menjabatani dalam hal pemasaran pupuk kompos harus lebih luas dalam mencari peluang pasar.
3. Pihak pemerintah desa dapat melakukan pengajuan bantuan berupa modal, teknologi dan sosialisasi kepada pihak pemerintah kabupaten dan provinsi sehingga usaha pupuk kompos dapat terus meningkat baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya serta pemasarannya.
4. Dilihat dari keuntungan usaha kelompok tani sangat menguntungkan, akan tetapi untuk pendapatan tenaga kerja dari kelompok tani masih tergolong rendah. Ada baiknya ketua kelompok tani melakukan peningkatan pendapatan tenaga kerja (upah) untuk anggota kelompok tani agar lebih sejahtera.